

Implementasi Model Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 Dirgahayu

Zurjani Ilmi*, Muhammad Rindi, Ambo Sakka, Metroyadi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana,

Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: 2520111310043@mhs.ulm.ac.id

Dikirim : 26 April 2026

Direvisi : 30 Mei 2026

Diterima : 31 Mei 2026

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu krusial terkait belum optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Kesenjangan ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan melalui implementasi model supervisi akademik yang inovatif dengan pendekatan kolaboratif di SDN 2 Dirgahayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terstruktur dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi menyeluruh, dan refleksi mendalam, guna memastikan perbaikan yang berkelanjutan. Subjek penelitian adalah seluruh guru di SDN 2 Dirgahayu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik kolaboratif berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan merencanakan pembelajaran yang lebih terstruktur, pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, serta evaluasi pembelajaran yang lebih akurat. Dengan demikian, model supervisi akademik kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di SDN 2 Dirgahayu.

Kata kunci: guru, kolaboratif, kompetensi pedagogik, sekolah dasar, supervisi akademik

Abstract: This research is motivated by the crucial issue of teachers' suboptimal pedagogical competence in designing and implementing effective learning. This gap directly impacts the quality of education and the achievement of learning objectives. Therefore, this research aims to significantly improve teachers' pedagogical competence through the implementation of an innovative academic supervision model with a collaborative approach at SDN 2 Dirgahayu. This research uses a School Action Research (PTS) approach structured in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action implementation, comprehensive observation, and in-depth reflection, to ensure continuous improvement. The research subjects were all teachers at SDN 2 Dirgahayu. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The results of the study clearly show that the implementation of collaborative academic supervision successfully improved teachers' pedagogical competence. This improvement is seen in the ability to plan more structured learning, implement more interactive and student-centered learning, and more accurate learning evaluation. Thus, the collaborative academic supervision model has proven effective in improving teacher professionalism and the quality of learning at SDN 2 Dirgahayu.

Keywords: academic supervision, collaborative, elementary school, pedagogical competence, teacher

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam pembangunan bangsa, berfungsi sebagai medium utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing global. Dalam konteks ini, guru merupakan aktor kunci yang memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak transformasi pendidikan. Kehadiran guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan sebagai fasilitator, motivator, serta inovator yang bertanggung jawab penuh dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif bagi peserta didik (Riswanto & Mulyanti, 2024). Sentralitas peran guru ini secara langsung menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik, yaitu seperangkat kemampuan yang memungkinkan guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang variatif, hingga evaluasi hasil belajar yang akurat (Amalah & Sari, 2025). Sayangnya, meskipun urgensi kompetensi pedagogik ini sangat tinggi, realitas di lapangan seringkali menunjukkan tantangan serius, seperti rendahnya variasi penggunaan metode pembelajaran, kurangnya pemanfaatan media instruksional, serta pengelolaan kelas yang belum optimal, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional (Hidayat, A.N.H dkk., 2025). Selain itu, guru juga sering menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan inovasi pengajaran dan teknologi baru, yang esensial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Kesenjangan antara harapan dan realitas kompetensi pedagogik ini memerlukan intervensi yang sistematis dan terencana untuk memastikan guru dapat menjalankan perannya secara optimal.

Menyikapi berbagai problematika tersebut, supervisi akademik muncul sebagai salah satu instrumen krusial yang dirancang untuk membina dan meningkatkan kualitas profesionalisme guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Supervisi akademik, sebagaimana diungkapkan oleh Mustari (2022), bahkan menjadi lebih relevan di masa-masa krisis seperti pandemi COVID-19, di mana kepala sekolah berperan aktif dalam membimbing guru untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Menurut Hamidah dkk., (2026), supervisi akademik harus dipandang sebagai sebuah proses sistematis dan berkelanjutan, bukan sekadar evaluasi satu kali, melainkan serangkaian intervensi yang bertujuan untuk membimbing guru dalam memahami, menerapkan, dan kemudian merefleksikan praktik pengajaran mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan

menilai pembelajaran, sehingga berdampak positif pada kualitas hasil belajar peserta didik (Putri dkk., 2024). Namun, efektivitas supervisi akademik masih seringkali menjadi perdebatan. Pendekatan konvensional yang cenderung hirarkis dan kurang partisipatif seringkali gagal mendorong perubahan perilaku mengajar guru secara signifikan, sebagaimana diidentifikasi oleh Pattiasina dkk., (2024) yang menyoroti kurangnya refleksi guru dalam proses supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya inovasi dalam praktik supervisi akademik agar dapat lebih adaptif dan efektif dalam konteks pendidikan modern.

Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma dalam pelaksanaan supervisi akademik menuju pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif. Supervisi kolaboratif menekankan pada kemitraan antara supervisor dan guru, membangun sebuah lingkungan dialogis di mana ide-ide dapat dipertukarkan, masalah dapat dipecahkan bersama, dan solusi dapat dirumuskan secara adaptif (Hidayat, H. dkk., 2025). Pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk secara aktif terlibat dalam proses identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran mereka, serta secara kolektif mencari strategi perbaikan yang paling sesuai. Supervisi kolaboratif sangat berperan dalam pengembangan profesionalisme guru, memfasilitasi peningkatan keterlibatan dan refleksi mendalam terhadap praktik pedagogiknya. Dengan demikian, supervisi kolaboratif bukan hanya sekadar mekanisme peningkatan kompetensi, melainkan juga wahana untuk membangun komunitas belajar profesional di sekolah, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus berinovasi dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Bahkan, jenis supervisi lain seperti supervisi klinis juga memiliki peran esensial dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Zarlis & Elfitra, 2024). Penerapan model supervisi akademik kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dan peserta didik, secara berkelanjutan mendorong peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui implementasi model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di SDN 2 Dirgahayu. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif yang menekankan pada makna serta proses

yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan dianalisis secara induktif untuk memahami fenomena secara menyeluruh (Sugiyono, 2013). Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pada latar alamiah serta interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif (Nurrisaa dkk., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 di SDN 2 Dirgahayu Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan terkait kompetensi pedagogik guru serta pelaksanaan supervisi akademik yang belum optimal. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai objek supervisi. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* karena subjek dianggap memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan secara siklus. Penelitian tindakan sekolah merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau peneliti dalam konteks manajerial dan akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Nuriah dkk., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun program supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui kegiatan observasi pembelajaran, diskusi, dan pemberian umpan balik secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati perubahan kompetensi pedagogik guru, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran, hasil supervisi, serta dokumen lain yang relevan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat (Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pada pemaknaan terhadap data yang diperoleh (Nurrisaa dkk., 2025). Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dalam penelitian tindakan sekolah (PTS), yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui implementasi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif

3.1 Siklus I

Supervisi akademik dilaksanakan melalui kegiatan observasi pembelajaran, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik antara kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kolaboratif, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam proses refleksi pembelajaran. Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan awal kompetensi pedagogik guru, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas interaksi pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, evaluasi pembelajaran yang belum optimal, dan guru masih kurang percaya diri dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru masih berada dalam tahap adaptasi terhadap model supervisi akademik kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang membutuhkan waktu dan keterlibatan aktif guru untuk mencapai hasil optimal (Lutfiani dkk., 2024). Selain itu, pada tahap awal supervisi, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap (Darajat dkk., 2025).

3.2 Siklus II

Pada siklus II dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, meliputi peningkatan intensitas supervisi dan pendampingan, pelaksanaan diskusi kolaboratif yang lebih terarah dan sistematis, penguatan pada aspek evaluasi pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik guru. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara terstruktur. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yudistira dkk. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru serta kualitas pembelajaran.

3.3 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik berperan sebagai sarana strategis dalam membantu guru meningkatkan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Proses ini memungkinkan guru memperoleh bimbingan langsung serta umpan balik yang konstruktif sehingga mampu memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru dalam berbagai aspek pembelajaran (Nasution & Siregar, 2023).

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Melalui pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi objek evaluasi, tetapi menjadi mitra aktif dalam proses supervisi. Keterlibatan aktif guru dalam diskusi reflektif memungkinkan terjadinya proses pembelajaran profesional yang lebih bermakna. Guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pembelajaran yang

dilakukan, sehingga mendorong terjadinya perbaikan secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa supervisi yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan kinerja guru secara signifikan (Yudistira dkk., 2025).

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik juga berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Hubungan yang bersifat kemitraan ini menciptakan suasana kerja yang kondusif, terbuka, dan saling mendukung. Dalam kondisi tersebut, guru lebih mudah menerima masukan serta terdorong untuk mengembangkan profesionalismenya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif serta meningkatkan kualitas interaksi profesional di sekolah (Lutfiani dkk., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh keteraturan dan keberlanjutan pelaksanaannya. Supervisi yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut, mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Proses tindak lanjut menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa hasil supervisi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas guru secara optimal (Sholeha & Hadijaya, 2025).

Penggunaan pendekatan yang berbasis data dalam supervisi akademik juga memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas pembinaan guru. Supervisi yang didasarkan pada data hasil observasi dan evaluasi memungkinkan kepala sekolah memberikan umpan balik yang lebih objektif dan tepat sasaran. Hal ini memperkuat proses pengambilan keputusan dalam menentukan strategi pembinaan guru. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data mampu meningkatkan profesionalisme guru secara lebih terarah (Fauzan dkk., 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang berlangsung dalam siklus tindakan. Pada siklus pertama, guru masih berada pada tahap adaptasi terhadap model supervisi yang diterapkan. Namun, pada siklus berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tindakan sekolah (PTS) sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena

memberikan ruang untuk evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi supervisi. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi guru. Peran ini sangat menentukan dalam menciptakan suasana supervisi yang bersifat humanis dan konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan (Darajat dkk., 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu keterlibatan aktif guru, hubungan kemitraan antara kepala sekolah dan guru, pelaksanaan supervisi yang sistematis dan berkelanjutan, serta penggunaan data dalam proses pembinaan. Oleh karena itu, implementasi supervisi akademik kolaboratif perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Implementasi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Dirgahayu. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang semakin baik pada setiap siklus penelitian. Pelaksanaan supervisi akademik secara kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk terlibat aktif dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran. Keterlibatan ini mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap umpan balik serta meningkatkan motivasi dan profesionalismenya dalam mengajar. Selain itu, hubungan kemitraan antara kepala sekolah dan guru yang terjalin melalui pendekatan kolaboratif menciptakan suasana yang kondusif dalam pengembangan kompetensi guru.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru terjadi secara bertahap melalui siklus tindakan yang berkelanjutan, di mana setiap tahap refleksi memberikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik kolaboratif dapat dijadikan sebagai alternatif model pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik secara optimal serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Daftar Referensi

- Amalah, H., & Sari, H.P. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Migas Bumi Melayu Riau. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 507–513.
- Darajat, S., Sukamti, & Paridah. (2025). Supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah SMK Negeri 1 Sangatta Utara. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i1.1176>
- Fauzan, R., Harjito, H., Nurkolis, N., & Soedjono, S. (2025). Implementasi supervisi akademik melalui platform pengelolaan kinerja guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 251–259. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p251-259>
- Hamidah, Agustin, A., Lia, C.M.L., & Agustina, D. (2026). Ruang Lingkup Supervisi Akademik. *Penerbit Historie Media*. Banjarnegara.
- Hidayat, A.N., Warman, E., Afifi, R., Fazilet, N., Utami, M.S., Taupik, A.H., & Hasanudin. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Dasar: Strategi Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Standar. *PT Arr Rad Pratama*. Cirebon.
- Hidayat, H., Jalil, D.M., Wulansari, D., & Rusmiati, E. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Lutfiani, A., Agustin, A., & Subandi. (2024). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Intellect Insan Cendikia*, 1(10), 7575-7582.
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Nasution, L., & Siregar, A.N. (2023). Dampak implementasi supervisi akademik pada mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 5(2), 342-349. <https://doi.org/10.47652/metadata.v5i2.388>
- Nuriah, Y., Dalmeri, & Supadi. (2024). Peningkatan Keterampilan Penelitian Tindakan Sekolah untuk Pengembangan Profesi Guru. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(2), 479-495. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4588>
- Nurrisaa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 793-800.
- Pattiasina, P.J., Asmara, A., Ayub, S., Meisarah, F., Seneru, W., Jumadin, Fuady, Farman, & Pattiwael, V.A.J. (2024). Pedagogi Progresif Menuju Pembelajaran Efektif. *Aina Media Bagaswara*.
- Putri, E.J., Fatwa, M., Daulay, N.A., & Khairi, M.A. (2024). Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Creative Student Research*, 2(6),

119–130. <https://doi.org/10.55606/JCSR-POLITAMA.V2I6.4610>

Riswanto, R., & Mulyanti, D. . (2024). Peran Guru dan Kepala Sekolah sebagai Aktor Pendidikan di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan yang Berubah Cepat. *Journal of Comprehensive Science*, 3(6), 1305–1311. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i6.757>

Sholeha, D., & Hadijaya, Y. (2025). Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Guru. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 252–261. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3767>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Alfabeta*.

Yudistira, S., Fadila, Y., & Syafaruddin. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18853–18858. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29116>

Zarlis, D.R., & Elfitra, S. (2024). Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 17–28. <https://doi.org/10.61104/JQ.V2I2.292>